

Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII di MTsN 2 Biringkanaya

¹Megawati A, ²Muamar Asykur
^{1,2}STAI Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author ✉ Aykur84@gmail.com*

ABSTRACT

This paper examines the influence of the interest and motivation of learning towards the learning capabilities of the qur'an the Hadith grade VII MTs N country 1 Biringkanaya. The results showed that interest is a cornerstone of most convincing for the sake of the success of a learning process. If a siswamemiliki sense of wanting to learn, he would quickly be able to understand and remember it. Learning would be an ordeal and will not benefit if not accompanied by nature open to lesson materials. Successful teachers foster student learning willingness means has done the most that can be done in the interest of learning to their students. Because interest is not something that exists, but rather something that can be learned. Motivation and learning is a combination of two words, i.e. words of motivation and learning. Motivation means impulse arising on a person to perform an objective, and the boost could come from outside or from within himself. The learning interest and motivation of learning is an important factor that should be owned by the students in learning. Interest in learning the soul grows in grade VII MTsN 1 Biringkanaya is definitively affect the process and how to learn, when their students learning materials that are studied are not in accordance with the interest, the student will not learn by best foot forward because there is no power pull for him.

Keywords: *Interest, motivation to learn, study skills, students*

Journal Homepage alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Problematika kehidupan semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Demi mewujudkan kehidupan sosial yang rukun dan damai, manusia harus membina hubungan antara sesama manusia atas dasar saling mencintai. Sebagai seorang muslim yang meyakini bahwa wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang berupa kitab suci al-Qur'an, merupakan pedoman hidup untuk mengatur dan menjawab problematika kehidupan yang ada. Selain itu, al-Qur'an dapat menguatkan pendapat akal dan meluruskannya melalui sifat sakral dan absolut yang terdapat di dalamnya (Kholis,2010).

Al-Qur'an muncul sebagai jawaban atas kejadian-kejadian di dunia ini. al-Qur'an berisi tentang aqidah, syari'at, akhlak, berita gaib yang terkait dengan alam yang tidak terjangkau oleh manusia, janji bagi yang taat kepadaperintah Allah dan ancaman bagi yang melanggarnya, tata hukum yang diperlukan manusia, kisah para Nabi dan Rasul serta umat terdahulu. Selain berpegang teguh kepada al-Qur'an, umat muslim juga dianjurkan untuk mempelajari dan mengikuti hadis sebagai sumber Islam setelah al-Qur'an .

Hadis menempati posisi kedua setelah al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena al Qur'an sebagai sumber utama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum yang kemudian dijelaskan lebih lanjut dan terperinci di dalam hadis. Mempelajari al-Qur'an hadis menjadi suatu kewajiban bagi kaum muslim karena keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Tidak hanya membaca tetapi juga mengerti dan memahami isi dari al-Qur'an dan hadis.

Pentingnya bagi seorang muslim mempelajari al-Qur'an hadis juga didukung oleh dunia pendidikan Islam. Secara umum pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai yang fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Disinilah pentingnya mengenal, mengetahui, dan memahami al-Qur'an hadis agar terwujudnya tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah suatu kegiatan produktif. Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru. Guru adalah figur manusia yang memegang peranan yang urgen dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya siswa yang profesional. Aktivitas pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam hal tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan kausalitas dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran (Baharuddin,2012).

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang melibatkan dua pihak utama. Guru sebagai pihak pertama dan siswa pada pihak lainnya. Pada saat terjadinya proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, yang tentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat tercipta interaksi edukatif yang tepat guna dan berhasil guna antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun demikian, realitasnya menunjukkan bahwa proses komunikasi di dalam pembelajaran tidak selamanya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari berakhirnya suatu proses pembelajaran, masih ada tujuan yang belum tercapai. Ini ditandai oleh prestasi belajar siswa yang belum seluruhnya memenuhi kriteria kelulusan (Sardiman,2010).

Pembelajaran mengenai al-Qur'an hadis dapat diperoleh melalui salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupa madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan peluang besar bagi seseorang untuk belajar agama Islam lebih mendalam. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di madrasah lebih lama jika dibandingkan dengan di sekolah pada umumnya.

Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar materi pelajaran terutama al-Qur'an hadis yang disampaikan kepada siswanya dapat dipahami secara tuntas. Sementara setiap guru juga

menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat dianggap mudah karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat maupun motivasi dari siswa itu sendiri (Munandar,2011).

Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang/siswa akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat belajar yang besar (Slameto,2010). Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan rasa ingin tahu yang muncul dalam diri seseorang atau rangsangan dari luar yang mampu mengarahkan tingkah lakunya dalam kegiatan pembelajaran ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri maupun dari luar yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai (Purwantoro,2007). Dengan demikian, adanya minat dan motivasi belajar siswa diharapkan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadis.

MTsN 1 Biringkanaya sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam bertujuan mempersiapkan siswa untuk menguasai agama Islam salah satunya dengan menguasai pelajaran al-Qur'an hadis. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, kemampuan belajar al-Qur'an hadis siswa mengalami beberapa masalah yaitu: masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM (75); siswa kurang bersemangat di dalam belajar al-Qur'an hadis seperti pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, ribut sendiri, minta izin keluar kelas, serta mengganggu teman-teman, kurangnya kemauan bertanya siswa; kurangnya kesadaran siswa untuk menguasai ilmu tajwid dan masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menghafal nash al-Qur'an dan hadis.

Adanya permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan belajar al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Biringkanaya".

METODE PENELITIAN

Penelitian Ilmiah adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode ilmiah yang bercirikan rasional, empiris dan memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan terarah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah yakni data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik (Emzir,2009).

Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, peneliti menyebarkan angket, melakukan observasi dan mengumpulkan dokumentasi untuk mengetahui adakah pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan belajar al-Qur'an hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Biringkanaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, salah satunya adalah minat. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu (Syah,2009). Minat juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, sebab hal itu merupakan sumber dari usaha siswa (Nurkencana,2013).

Minat berperan sebagai “*motivating force*” yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, siswa yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Sabri,2012).

Kurt Singer menyatakan bahwa minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan menjadi suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswanya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar siswanya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari (Singer,2010). Belajar, seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman (Suralaga,2008).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap pelajaran yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya relatif menetap. Yang menjadikan siswa berminat belajar terhadap suatu pelajaran adalah siswa akan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus-menerus karena ia senang atau suka dengan pelajaran tersebut.

Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan paduan dari dua kata, yaitu kata motivasi dan kata belajar. Motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan, dan dorongan tersebut bisa berasal dari dalam dirinya maupun dari luar. Sedangkan kata belajar sering diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Wilis,2009).

Kata motivasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *motion* yang berarti gerakan. Dalam Kamus John M. Echols dijumpai kata *motivation* yang berarti alasan, daya batin dan motivasi (Hasan,dkk,2007). Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, mendefinisikan motivasi yaitu suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman,2011). Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno,2008).

Ditinjau dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contohnya dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkretnya siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya tidak karena tujuan yang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Sebagai contoh seseorang belajar karena tahu besok paginya ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya.

Dengan demikian, hakikat dari “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Kemampuan belajar al-Qur’an Hadis

Kemampuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti kesanggupan kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di Madrasah adalah mata pelajaran al-Qur’an hadis.

Al-Qur’an hadis merupakan pedoman utama dalam memberikan tuntunan berperilaku bagi umat Islam. Segala bentuk tata pelaksanaan berkehidupan manusia di muka bumi ini harus berdasarkan pada dua sumber utama ajaran Islam tersebut. Sehingga upaya untuk menggali petunjuk yang ada di dalam al-Qur’an hadis harus terus menerus dilakukan. Proses penggalian makna yang terkandung dalam al-Qur’an hadis merupakan tugas setiap muslim, yang dilakukan tanpa kenal lelah (Muhaimin, 2003).

Al-Qur’an yang diwahyukan oleh Allah swt. tidak sekedar sebagai bukti dari kekuasaan Allah swt. semata, karena al-Qur’an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia. Al-Qur’an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam, yang di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.

Mata pelajaran al-Qur’an hadis mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar siswa bergairah untuk membaca al-Qur’an dan hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Sedangkan fungsi dari mata pelajaran al-Qur’an hadis pada madrasah yaitu sebagai berikut:

- 1) *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 4) *Pembiasaan*, yaitu menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan demikian, kemampuan belajar al-Qur'an hadis adalah kesanggupan siswa dalam menguasai mata pelajaran al-Qur'an hadis yang terdiri dari: penguasaan kemampuan ilmu tajwid, penguasaan kemampuan penghafalan nash al-Qur'an dan hadis, dan penguasaan kemampuan isi kandungan al-Qur'an dan hadis sesuai dengan kurikulum materi kelas VII.

Pengaruh Minat Belajar (X_1) terhadap Kemampuan Belajar al-Qur'an Hadis (Y).

Minat belajar merupakan suatu keinginan seseorang/siswa yang kuat untuk melakukan perubahan tingkah laku guna memperoleh ilmu pengetahuan/suatu tujuan. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang/siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan dan memperoleh sesuatu. Sehingga dengan adanya minat belajar siswa dalam hal: keinginan, perasaan senang, pengetahuan, kebiasaan dan perhatian maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan belajar al-Qur'an hadis.

Motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya dengan baik. Sehingga dengan adanya motivasi belajar siswa dalam hal: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan belajar al-Qur'an hadis.

Pengaruh Minat (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Kemampuan Belajar al-Qur'an hadis (Y).

Minat belajar dan motivasi belajar merupakan factor penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Minat belajar yang tumbuh di jiwa siswa sangatlah memengaruhi proses dan cara belajarnya, bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan dipahami karena adanya minat belajar siswa. Selain minat, motivasi belajar pun sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan membuat hasil belajar siswa lebih optimal karena adanya motivasi dalam diri siswa dan adanya motivasi dari luar siswa maka proses pembelajaran yang sedang berlangsung mampu membuat siswa termotivasi mengikuti mata pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa pun juga baik/optimal. Sehingga dengan adanya minat belajar dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan belajar al-Qur'an hadis (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswamemiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan menjadi suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswanya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar siswanya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari.
2. Motivasi dan belajar merupakan paduan dari dua kata, yaitu kata motivasi dan kata belajar. Motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan, dan dorongan tersebut bisa berasal dari dalam dirinya maupun dari luar.
3. Minat belajar dan motivasi belajar merupakan factor penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Minat belajar yang tumbuh di jiwa siswa sangatlah memengaruhi proses dan cara belajarnya, bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Muda Harahap, Hakim. *Rahasia Al-Qur'an Mengungkap Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Nurkencana dan Sumartana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Singer, Kurt. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya CV, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Memengaruhinya*. Cet ke-5; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Suralaga, dkk., Fadhilah. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008.
- Suyanto, Agus. *Psikologi Umum*. Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wilis Dahar, Ratna. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga, 2009.
- Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. dari *Educational Psychology* oleh M. Buchori.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).